

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas tenaga kesehatan adalah perawat dan bidan. Perawat merupakan bagian dari tenaga medis yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan Kesehatan (Sari, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah perawat di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 64.533 perawat dan di Kota Surakarta pada tahun 2023 terdapat sebanyak 4.740 perawat (BPS, 2024). Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta memiliki 186 jumlah perawat.

Perawat memegang peranan penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Perawat melakukan banyak tugas, melakukan tindakan keperawatan berupa penggantian cairan infus, pengambilan darah, pemasangan infus, mendorong dan memindahkan pasien atau mengganti kasur tempat tidur pasien. Dalam bekerja, perawat melakukan aktivitas mengangkat beban dengan beban yang bervariasi, gerakan dan aktivitas posisi yang tidak nyaman ketika menggapai, sering berdiri, dan dalam waktu lama dalam posisi membungkuk sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan muskuloskeletal. Gangguan muskuloskeletal (MSD) adalah salah satu penyebab utama kecacatan di kalangan perawat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki tingkat muskuloskeletal disorder tertinggi, yang berkontribusi terhadap berkurangnya jumlah staf

perawat dan berdampak negatif pada kualitas layanan pekerjaan perawat (Nopriyani & Apriyandi, 2024).

Keluhan muskuloskeletal merupakan keluhan pada beberapa bagian sistem muskuloskeletal yang dialami seseorang, mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai dengan keluhan yang sangat nyeri. Jika otot menerima beban statis secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat menimbulkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen, dan tendon. Kerusakan itu yang sering disebut dengan musculoskeletal disorder (MSD) atau cedera pada sistem muskuloskeletal. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2020) pada perawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang menunjukkan 81,1% perawat mengalami gangguan musculoskeletal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Supardi (2022) pada perawat di ruang IGD dan kamar operasi RSUD Prambanan didapatkan hasil bahwa sebagian besar atau sebanyak 36 perawat (72%) mengeluhkan adanya keluhan muskuloskeletal.

Masalah muskuloskeletal khususnya pada perawat dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain faktor pekerjaan seperti postur janggal, jam kerja, masa kerja, serta faktor individu seperti usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan kebiasaan berolahraga. Terdapat risiko tinggi dalam perawatan pasien, seperti mengubah posisi pasien di tempat tidur, memindahkan mereka dari tempat tidur ke kursi, atau membantu mereka bergerak, yang menyebabkan staf medis menjadi lelah dan bekerja dalam posisi yang tidak nyaman. Salah satu faktor biomekanik

adalah postur tubuh yang tidak nyaman yang secara signifikan meningkatkan kejadian MSD pada perawat. Umur berdasarkan penelitian dari (L.Tang et al., 2022) merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi MSDs pada perawat. Jenis kelamin terkait dengan ketahanan otot antara perempuan dan laki-laki. Berdasarkan hal tersebut, jenis kelamin erat kaitannya dengan keluhan musculoskeletal disorders. Dalam pekerjaan perawat, semakin lama masa kerjanya maka semakin beragam keluhan fisik akibat pekerjaan yang dilakukan karena banyaknya suatu pekerjaan dalam sehari dan dikerjakan berulang kali (Manik & Lestari, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia, masa kerja, dan posisi kerja dengan keluhan Muskuloskeletal Disorder. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Taufik, Ketaren dan Salmah (2018) yang menunjukkan tidak ada pengaruh usia dengan keluhan musculoskeletal disorder. Pada penelitian lainnya yang dilakukan Supardi (2022), hasil penelitian yang diperoleh yaitu faktor yang memiliki hubungan dengan keluhan musculoskeletal disorders adalah masa kerja dan posisi/postur kerja, sedangkan factor yang tidak ada hubungan adalah usia dan jenis kelamin.

Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta merupakan rumah sakit rujukan nasional di bidang ortopedi dan rehabilitasi medik di mana perawat menghadapi aktivitas fisik yang tinggi dan interaksi dengan

pasien yang memiliki keterbatasan mobilitas fisik. Intensitas aktivitas fisik yang tinggi dan postur kerja yang tidak ergonomis secara terus-menerus ini menjadikan perawat di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta sebagai kelompok risiko tinggi terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).

Berdasarkan penelusuran literatur, sudah banyak penelitian terkait Musculoskeletal Disorder pada perawat, namun masih terbatas pada penelitian yang meneliti beberapa variabel dalam satu waktu dan satu penelitian sehingga perlu untuk dilakukan penelitian, untuk melihat apakah faktor usia, jenis kelamin, durasi waktu kerja, masa kerja, dan postur atau posisi kerja mempunyai hubungan yang bermakna terhadap keluhan muskuloskeletal pada perawat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Risiko Keluhan Muskuloskeletal Disorder pada Perawat Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sebaran data jenis kelamin, usia, durasi kerja, masa kerja, dan postur kerja perawat di Rumah Sakit Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta?
2. Bagaimana keluhan muskuloskeletal disorder pada perawat di Rumah Sakit Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta?

3. Bagaimana hubungan antara usia, jenis kelamin, durasi kerja, masa kerja, dan postur atau posisi kerja terhadap keluhan muskuloskeletal disorder pada perawat di Rumah Sakit Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko keluhan Muskuloskeletal Disorder pada perawat di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi usia, jenis kelamin, durasi kerja, masa kerja dan postur atau posisi kerja responden atau perawat di Rumah Sakit Prof. Dr. R. Soeharso
- b. Mengetahui keluhan muskuloskeletal disorder pada perawat di Rumah Sakit Prof. Dr. R. Soeharso
- c. Mengetahui hubungan antara faktor usia, jenis kelamin, durasi kerja, masa kerja dan postur atau posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorder pada perawat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai informasi tentang faktor risiko keluhan muskuloskeletal pada perawat dan dapat membantu untuk pengurangan masalah kesehatan kerja terutama terkait muskuloskeletal disorder

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan di bidang fisiologi dan dalam bidang ergonomi sebagai upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
- b. Bagi instansi RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso dapat memberikan masukan untuk pencegahan terjadinya keluhan muskuloskeletal disorder bagi perawat untuk meningkatkan produktivitas kerja.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan media pembelajaran mengenai faktor risiko keluhan muskuloskeletal pada perawat.